PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI TERHADAP BULLYING SISWA KELAS III SD NEGERI SAYANGAN SURAKARTA

Damai Indah Chrisgita Cahyani
Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Teologi,
Universitas Kristen Teknologi Solo
chrisgitadamai@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Christian Religious Education teachers in developing students' caring character as an effort to prevent bullying among third-grade students at SD Negeri Sayangan Surakarta. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. The research subjects consisted of one Christian Religious Education teacher, one principal, one third-grade homeroom teacher, and ten third-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Christian Religious Education teachers play significant roles as educators, role models, mentors, and motivators in fostering students' caring character. The development of caring character was carried out through classroom learning, daily habituation, exemplary behavior, and personal guidance. School support through character-building programs also strengthened the implementation of caring values among students. The study concludes that the active role of Christian Religious Education teachers contributes positively to the development of caring character and helps reduce bullying behavior in the school environment.

Keywords: Christian Religious Education Teacher, Caring Character, Bullying, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peduli sebagai upaya mencegah bullying pada siswa kelas III SD Negeri Sayangan Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Pendidikan Agama Kristen, satu kepala sekolah, satu wali kelas III, dan sepuluh siswa kelas III yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan

motivator dalam membentuk karakter peduli peserta didik. Pembentukan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan secara langsung kepada peserta didik. Selain itu, dukungan sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan turut memperkuat penanaman nilai kepedulian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter peduli peserta didik sehingga membantu mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen, Karakter Peduli, Bullying, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar adalah karakter peduli. Karakter peduli tercermin melalui sikap menghargai, membantu, memahami, dan memperhatikan kondisi orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter peduli menjadi semakin penting karena masih ditemukannya berbagai bentuk perilaku yang menunjukkan rendahnya kepedulian antarsiswa. Di lingkungan sekolah dasar masih dijumpai peserta didik yang mengejek teman, enggan membantu ketika temannya mengalami kesulitan, bahkan melakukan tindakan perundungan (bullying). Perilaku tersebut tidak hanya mengganggu hubungan sosial antarpeserta didik, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis korban sehingga menimbulkan rasa takut, rendah diri, serta berkurangnya kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus bullying masih

menjadi salah satu persoalan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Berbagai penelitian juga menjelaskan bahwa rendahnya rasa peduli dan empati menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya perilaku bullying pada peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, pembentukan karakter peduli perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter tersebut. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, sekaligus motivator bagi peserta didik. Perilaku yang ditunjukkan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik akan menjadi contoh yang diamati dan ditiru. Ketika guru membiasakan sikap menghargai, mengasihi, dan peduli kepada peserta didik, nilai-nilai tersebut akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pembentukan karakter peduli memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai kasih yang diajarkan kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas menyampaikan materi mengenai ajaran Kristen, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai kasih, empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama melalui tindakan nyata. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

Penelitian ini didasarkan pada pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Sayangan Surakarta. Selama kurang lebih empat bulan melakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan sikap peduli terhadap teman. Beberapa peserta didik terlihat mengejek teman, kurang menghargai teman ketika belajar, enggan membantu teman yang mengalami kesulitan,

serta ditemukan tindakan bullying verbal terhadap seorang peserta didik berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Kristen telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai kepedulian melalui proses pembelajaran, pemberian teladan, pembiasaan sikap saling menghargai, serta bimbingan kepada peserta didik. Upaya tersebut menjadi bagian penting dalam membangun karakter peserta didik agar mampu mengembangkan sikap peduli terhadap sesama serta mengurangi munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peduli terhadap bullying pada siswa kelas III SD Negeri Sayangan Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam memperkuat peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih peduli, aman, dan saling menghargai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peduli peserta didik sebagai upaya mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sayangan Surakarta pada bulan Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), yang menunjukkan masih adanya peserta didik yang kurang menunjukkan sikap peduli terhadap teman, seperti mengejek, kurang menghargai, dan rendahnya empati dalam berinteraksi. Kondisi

tersebut menjadikan sekolah ini relevan dengan fokus penelitian.

Informan penelitian terdiri atas satu guru Pendidikan Agama Kristen sebagai informan utama, serta satu kepala sekolah, satu wali kelas III, dan sepuluh peserta didik kelas III sebagai informan pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam proses pembentukan karakter peduli di sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam membentuk karakter peduli peserta didik, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antarpeserta didik, serta bentuk pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai kepedulian dalam setiap proses pembelajaran. Nilai tersebut ditanamkan melalui penjelasan, diskusi, pemberian contoh situasi sehari-hari, serta ajakan kepada peserta didik untuk saling menghargai dan membantu teman.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Kristen menjelaskan bahwa pembentukan karakter peduli tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi. Peserta didik perlu dibimbing secara terus-menerus agar mampu menerapkan nilai kepedulian dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk menghormati teman, tidak mengejek, serta memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik belajar berbagi tugas, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Pembelajaran yang melibatkan interaksi antarpeserta didik memberikan ruang bagi mereka untuk mempraktikkan sikap peduli secara langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter. Guru memanfaatkan setiap proses pembelajaran untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai kasih, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan belajar yang saling menghargai dan mampu meminimalkan munculnya perilaku bullying.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan dalam Membentuk Karakter Peduli Peserta Didik

Selain berperan sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Kristen juga menjadi teladan bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru selama berada di lingkungan sekolah menjadi contoh yang diamati oleh peserta didik. Guru menunjukkan sikap ramah, menghargai setiap peserta didik, serta memperlakukan semua peserta didik secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa peserta didik lebih mudah meniru tindakan yang mereka lihat dibandingkan hanya mendengarkan nasihat. Oleh sebab itu, guru berusaha menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepedulian, seperti menyapa peserta didik, memberikan perhatian ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta menegur dengan cara yang baik apabila terjadi perselisihan antarteman.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik mulai meniru kebiasaan positif yang dicontohkan guru, seperti membantu teman yang kesulitan belajar, meminjamkan alat tulis, serta saling mengingatkan ketika ada teman yang melakukan kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peduli peserta didik.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keteladanan memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan penyampaian materi pembelajaran. Sikap guru yang konsisten dalam menunjukkan nilai kasih dan kepedulian menjadi contoh nyata yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peduli peserta didik di SD Negeri Sayangan Surakarta. Peran tersebut diwujudkan sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan motivator melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pemberian contoh, serta bimbingan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut didukung oleh program dan budaya sekolah yang mendorong peserta didik untuk saling menghargai, membantu, dan menghormati sesama.

Pembentukan karakter peduli yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Mereka mulai menunjukkan sikap saling menolong, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta lebih peduli terhadap teman di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Kristen menjadi salah satu faktor penting dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mampu meminimalkan terjadinya perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Arinata, F. S., dkk. (2024). Dampak bullying pada siswa sekolah dasar: Kajian literatur sistematis. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10(2), 356–366.

Aswat, H., Onde, M. L. O., & Ayda, A. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dikdas Bantara.

Fitriani, Sumardi, L., Kurniawansyah, E., & Sawaludin. (2024). Ethnocivic: Eksplorasi potensi kearifan lokal Sasak sebagai sumber belajar PPKn SMA kelas XI dalam upaya penguatan karakter peserta didik. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 2339–2346.

Honya, M., & Toisuta, M. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing karakter peserta didik. Jurnal Kapalamada.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Pratiwi, D. (2021). Pengembangan empati siswa sekolah dasar dalam mengurangi perilaku sosial negatif. Muradik: Jurnal Pendidikan.

Rahmawati, A. (2024). Pembentukan karakter peduli siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2).

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan guru di sekolah. Jurnal Basicedu, 7(1), 89–98.

Santrock, J. W. (2018). Psikologi pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.

Sihotang, R. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik. Jurnal JUTIPA.

Ye, B., et al. (2023). The impact of bullying on students' psychological well-being. Children and Youth Services Review.